

Penerapan *Embellishment* Pada Busana Wanita *Plus Size* Terinspirasi Dari Jam Gadang

Siti Hanisa Murti¹, Marissa Cory Agustina Siagian²

¹Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

²Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

hanisa_murti@yahoo.com (Siti Hanisa Murti), marissasiagian86@gmail.com (Marissa Cory Agustina Siagian)

Abstract *Embellishment is an ornament that can add beauty and elegance to clothing or a product. Embellishment is usually applied in haute couture or demi couture fashion to give a luxurious impression on each of his clothes. In Indonesia, fashion plus size is still relatively difficult to obtain because of its relatively expensive price, less varied on the design and only takes place on the type of Fashion day – day. One of the factors that need to be considered in the design of fashion plus size is how to adjust the female body type plus size with a nice piece of clothing and detail. This research is done by qualitative and quantitative methods using beading techniques and conducting data search with literature study and interview of interviewees in Bukittinggi. The purpose of this research is to create novelty and expand this idea in fashion designing for women plus size for couture that will be added application detail embellishments inspired from Jam Gadang, Bukittinggi.*

Keywords *Clothing plus size, Demi Couture, Embellishment, Jam Gadang.*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan perkembangan busana yang cukup pesat di dunia, namun busana untuk wanita *plus size* tidak berkembang begitu pesat, fenomena ini ditandai dengan banyaknya wanita yang memiliki ukuran badan yang besar, kesulitan untuk mendapatkan busana untuk dikenakan. Selain itu, kurang kreatifnya pembuatan busana *designer wear* dan *haute couture* di Indonesia menjadi masalah untuk wanita yang memiliki ukuran tubuh yang besar untuk meng-ekspresikan diri, karena keterbatasan untuk mengenakan busana dengan aplikasi imbuhan dengan berbagai bentuk desain karena dapat menciptakan *volume* pada pakaian tersebut sehingga dapat membuat pemakai terlihat lebih besar dan tidak memiliki *gesture* yang proposional.

Designer wear adalah busana ciptaan seorang fashion desainer dengan konsep busana yang siap pakai atau diproduksi dengan kualitas dan bahan-bahan yang terbaik. Pada umumnya busana *designer wear* memiliki ciri khas pada setiap desain yang diciptakan oleh desainer. *Haute Couture* merupakan busana yang memiliki desain yang identik dengan kemewahan, material *embellishment* yang berkualitas tinggi, pembuatannya yang rumit serta di personalisasi sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakai [1]. *Embellishment* merupakan ornamen yang dapat menambah kecantikan dan keanggunan terhadap busana ataupun suatu produk. *Embellishment* biasanya di aplikasikan pada busana

haute couture atau *demi couture* untuk memberikan kesan mewah pada setiap busananya [1].

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk membantu perempuan *plus size* agar dapat mengeksplor diri dan potensinya melalui fashion. Hasil dari penelitian ini berupa pembuatan busana *demi couture* dengan pengaplikasian *embellishment* yang terinspirasi dari bangunan Jam Gadang yang berasal dari Sumatra Barat, serta memberikan komposisi *embellishment* yang sesuai untuk busana *demi couture* yang ditujukan untuk wanita *plus size* agar tidak memberikan volume yang berlebih.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berawal dari dilakukannya studi pustaka oleh penulis yang selanjutnya penulis akan melakukan analisa. Analisa tersebut merupakan pendapat langsung dari sisi penulis. Hasil penelitian ini merupakan hasil analisa dan penarikan kesimpulan tentang objek kajian yang diambil.

3. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini yaitu mengenai pembuatan Busana wanita *demi couture* untuk busana wanita *plus size*, dan pembuatan *embellishment* dengan konsep budaya Sumatera Jam Gadang pada tahun 2019. Material yang digunakan berupa kain tafeta, scuba dan organdi sebagai dasar material

dalam pembuatan busana wanita. Sedangkan benang *embroidery* dan *beads* untuk pembuatan *embellishment*. Lalu untuk teknik yang digunakan adalah *embroidery embellishment*, *beading embellishment*, dan pembuatan pola busana *demi couture plus size*.

4. Studi Pustaka

4.1. Embellishment

Embellishment merupakan ornamen yang dapat menambah keindahan dan keanggunan terhadap busana ataupun suatu produk. *Embellishment* merupakan teknik pencapaian finishing yang cukup penting dalam pembuatan suatu busana *haute couture*, *demi couture* atau *designer wear* agar busana tersebut memiliki nilai keindahan dan ekonomi yang tinggi [1]. Berikut merupakan klasifikasi *Embellishment*, yaitu:

4.1.1. Payet

Payet adalah sebuah salah satu ornamen yang menyerupai manik-manik yang dapat diaplikasikan pada busana untuk memperindah suatu busana. Terkadang payet terbuat dari beberapa macam bahan seperti kaca, kristal, kerang, plastik, bahkan bebatuan [3].

4.1.2. Beads

Beads atau manik-manik adalah sejenis benda dengan berbagai ukuran dan bentuk, berlubang di tengahnya sebagai tempat untuk dimasuki sejenis benang atau tali dan selanjutnya dirangkai sebagai untaian. Bahan baku manik beranekaragam, dapat terbuat dari cangkang kerang, batu, kayu, getah, biji-bijian, tulang, taring, kaca dan bahan-bahan sederhana lainnya hingga menggunakan bahan yang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan keahlian khusus [3].

4.1.3. Sulam

Menyulam adalah suatu teknik keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan kreatifitas untuk membuat media kerajinan yang berbentuk gambar atau pola yang terdapat pada kain sebagai penghias dan sulam dapat dibedakan menjadi dua cara pembuatannya, yaitu sulam tangan dan sulam mesin atau border [3].

4.1.4. Renda

Renda dibuat dari benang dirajut yang biasa dipasang di tepi baju, kain, bantal dan sebagainya. Renda sendiripun memiliki banyak macam seperti *cutwork* renda yang dibuat dengan mengambil benang dari kain yang ada, *bobbin lace* adalah renda yang dibuat dengan *bobbin* dan bantal, renda jarum adalah renda yang dibuat dengan benang dan jarum, renda rajut adalah renda yang dibuat dengan teknik rajutan, dan renda kait yang diciptakan dengan cara mengait [3].

4.1.5. Diamond atau Gamestone

Diamond adalah bentuk padat unsur karbon dengan atom-atomnya tersusun dalam struktur kristal yang disebut intan kubik. Pada suhu dan tekanan ruangan, bentuk karbon padat lainnya yang dikenal sebagai grafit adalah bentuk yang stabil secara kimiawi. Berlian memiliki kekerasan dan konduktivitas termal tertinggi dari semua bahan alami, properti yang digunakan dalam aplikasi industri besar seperti alat potong dan pemoles [4].

4.2. Klasifikasi Busana Berdasarkan Jenisnya

4.2.1. Haute Couture

Haute Couture merupakan busana yang memiliki desain yang eksklusif, penerapan *embellishment* yang berkualitas tinggi, pembuatannya yang rumit serta di personalisasi sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakai [5]. Biasanya di kenakan pada acara khusus seperti Met Gala, Academy Oscar, dan Golden Globes.

4.2.2. Demi Couture

Demi Couture merupakan turunan dari *haute couture*, busana *demi couture* di buat dengan material dan proses pembuatan yang serupa dengan *haute couture* namun tanpa pengukuran yang spesifik dan personal [5]. Biasanya di kenakan untuk menghadiri suatu pertemuan seperti ke pesta.

4.2.3. Designer wear

Designer wear adalah busana ciptaan seorang desainer dengan konsep busana yang siap pakai atau RTW yang diproduksi dengan standar yang tinggi dengan kualitas dan material yang terbaik [5]. Pada umumnya busana *designer wear* memiliki ciri khas pada setiap desain yang diciptakan oleh desainer. *Designer wear* terdapat di rumah mode kelas B dan kelas C untuk memenuhi standar pasar yang Upper Middle biasanya di jual dengan harga yang cukup mahal untuk kualitas premium. Biasanya di kenakan ketika ada acara pertemuan atau menonton *fashion show*.

4.2.4. Busana Mutlak

Busana mutlak merupakan busana utama yang lebih mengedepankan nilai fungsi, seperti:

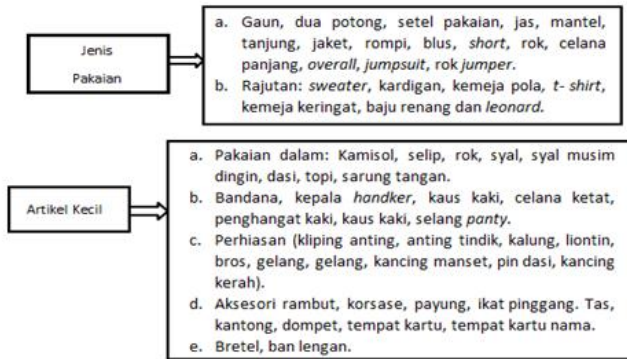
1. *Foundation Garment* : Pakaian dalam, camisolle berperan untuk melindungi dan menutupi bagian dalam tubuh sebelum menggunakan pakaian luar.
2. *Dress, jumpsuit, overalls* merupakan pakaian terusan yang dapat langsung menutupi bagian atas dan bawah tubuh.
3. Blouse, tunik, tanktop, jas, blazer untuk menutupi bagian atas tubuh. Cape, jacket, mantel, cardigan, sweater sebagai pakaian untuk menghangatkan tubuh bagian atas.
4. Rok, celana, palazzo, pencil skirt memiliki fungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah.

4.2.5. Milineris

Milineris adalah busana yang sifatnya sebagai pelengkap busana mutlak yang memiliki nilai guna dan menambah kesan keindahan seperti scarf, topi, syal, kaca mata kaos kaki, jam tangan, dan lain sebagainya.

4.2.6. Accessories

Aksesoris adalah pelengkap busana sebagai penambah nilai keindahan seperti cincin, gelang, kalung, anting, bross, pin dan lain sebagainya. Berikut beberapa pengelompokan aksesoris pada busana yang sudah di rangkum dari studi letaratur fundamental fashion.



Gambar 1. Pengelompokan Busana

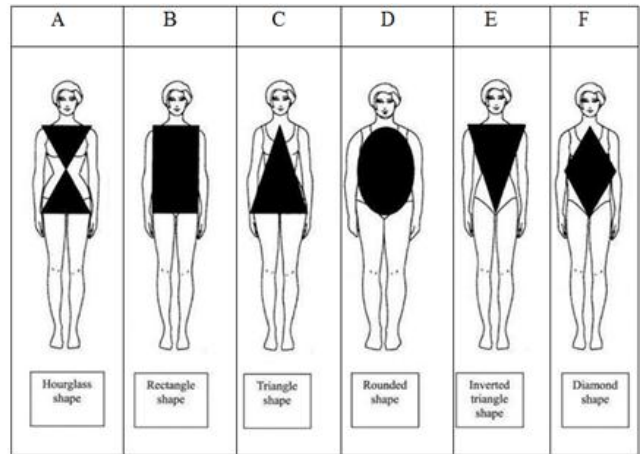
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

4.3. Plus Size

Besarnya masalah jumlah peningkatan perempuan plus size di Indonesia semakin banyak baik di kota besar maupun di kota kecil. Permasalahan ini telah diakui sebagai masalah kesehatan global oleh Badan Kesehatan Dunia yaitu World Health Organization (WHO), dikarenakan pada era sekarang maraknya produk instan yang cepat saji [6]. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2013 menjelaskan bahwa prevalensi nasional obesitas orang dewasa (usia di atas 18 tahun) di Indonesia pada perempuan sebesar 32,9 % dan pada laki-laki sebesar 19,7 %. Faktor yang menyebabkan kaum perempuan dengan ukuran plus size lebih banyak di bandingkan dengan kaum laki-laki ukuran plus size, antara lainnya itu metabolisme perempuan lebih lambat dari pada pria. Disamping masalah peningkatan jumlah perempuan ukuran plus size terdapat masalah lainnya bagi perempuan ukuran plus size yaitu, perempuan ukuran plus size mengalami keterbatasan dirinya untuk mengeksplorasi diri dan potensi yang ada dalam diri mereka.

4.4. Bentuk Tubuh Wanita

Berikut adalah bentuk tubuh wanita yang umum di gunakan untuk menyatakan tipe bentuk tubuh, menurut Badan Kesehatan Dunia:



Gambar 2. Bentuk Tubuh Wanita

(Sumber: <http://truebluemeandyou.com/bodyshap>, 2019)

“Gambar 2.” Mendeskripsikan berbagai macam bentuk tubuh wanita yang akan di jelaskan sebagai berikut:

- A. *Hourglass* atau Jam Pasir Jam pasir memiliki bentuk tubuh yang besar pada dada dan pinggul, namun ramping dibagian pinggang.
- B. *Rectangle* atau Kotak Kotak memiliki bentuk tubuh yang relatif sama besarnya pada bagian dada, pinggang dan pinggul.
- C. *Triangle* atau Segitiga Segitiga memiliki bentuk tubuh yang besar dibagian pinggul tetapi kecil dibagian dada.
- D. *Oval* memiliki bentuk tubuh ini yang lebar pada bagian dada, pinggul yang sempit, dan bagian pinggang yang lebar.
- E. *Inverted Triangle* atau Segitiga Kebalik Segitiga kebalik memiliki bentuk tubuh yang besar dibagian dada, lebar pada bagian bahu tetapi kecil dibagian pinggul dan bokong.
- F. *Diamond* atau berlian memiliki daerah pinggul akan tampak besar dan lingkaran dada akan tampak kecil dan sejajar dengan bahu. Selain itu, area tengah tubuh akan berbentuk oval sementara pinggang tidak berlekuk dengan jelas.

4.5. Busana Wanita Plus Size di Indonesia

Sebagian besar wanita plus size itu memiliki cara tersendiri dalam memilih busana yang sesuai dan baik untuk tubuhnya. Berikut ini ada empat poin yang dapat membantu wanita plus size di Indonesia dalam memilih busananya, seperti :

1. Pilihlah busana yang memiliki bentuk huruf V pada bagian kerah, sehingga dapat memberikan kesan leher yang lebih panjang.
2. Gunakan pakaian bermotif garis-garis vertikal, motif yang kecil atau sedang. Busana tersebut akan membuat wanita plus size terlihat tinggi dan ramping.
3. Hindari menggunakan aksesoris atau embellishment atau detail secara berlebihan dan pilihlah aksesoris yang paling tepat dan sesuai dengan bentuk tubuh.

4. Bahan atau material busana wanita *plus size* tidak dianjurkan untuk memakai kain atau bahan yang *fit body*, lebih baik menggunakan bahan-bahan yang pasti beberapa contohnya seperti katun, satin dan sutra.

4.6. Bukittinggi, Sumatera Utara

Bukit Tinggi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Bukittinggi semula merupakan pasar (pekan) bagi masyarakat Agam Tuo, kemudian setelah kedatangan Belanda, kota ini menjadi kubu pertahanan mereka untuk melawan Kaum Padri dan pada zaman kolonial Belanda kota ini disebut dengan Fort de Kock, sehingga mendapatkan julukan sebagai Parijs van Sumatra. Kota Bukittinggi merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera.

Pusat perdagangan utamanya terdapat di Pasar Ateh, Pasar Bawah, dan Pasar Aur Kuning. Dari sektor perekonomian, Bukittinggi merupakan kota dengan PDRB terbesar kedua di Sumatera Barat, setelah Kota Padang [7]. Bukittinggi juga dilengkapi dengan peninggalan sejarah yang dapat dikategorikan sebagai keajaiban seperti, Lobang Jepang, benteng Fort De Kock dan jam Gadang.

4.7. Jam Gadang, Bukittinggi

Jam Gadang merupakan jantung kota dan sebutan nama untuk menara jam yang terletak di pusat kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia. Bangunan semacam itu setinggi 26 meter dengan bulatan jam di keempat sisi bagian atasnya ini dibangun pada tahun 1926 sebagai hadiah dari Ratu Belanda kepada Controleur atau Sekretaris Kota Bukittinggi waktu itu, Rook Maker [8]. Arsitektur menara jam ini dirancang oleh Jazid Radjo Mangkuto, sedangkan peletakan batu pertama dilakukan oleh putra pertama Rook Maker yang pada saat itu masih berusia 6 tahun. Pembangunannya diselesaikan dengan mengeluarkan biaya mencapai 3.000 gulden pada saat itu. Sejak didirikan menara jam ini, telah mengalami tiga kali perubahan pada bentuk atapnya. Sejak dibangun dan diresmikannya, menara jam ini telah menjadi pusat perhatian setiap orang. Hal itu pula yang mengakibatkan Jam Gadang kemudian dijadikan sebagai penanda atau markah tanah dan juga titik nol Kota Bukittinggi [7].

5. Hasil dan Analisis

5.1. Analisis Perancangan



Gambar 3. Analisis Perancangan

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Dari “Gambar 3.” dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian khusus pada busana wanita *plus size* yang membutuhkan penempatan *embellishment* yang sesuai, agar tidak menimbulkan *volume* berlebih pada pakaian. Busana wanita *plus size* itu sendiri belum berkembang dan *embellishment* yang digunakanpun mayoritas *beads* saja, sehingga ada peluang untuk mengembangkan pembuatan *embellishment* pada busana *demi couture* yang terinspirasi dari budaya Indonesia, yaitu Jam Gadang dari Sumatera Barat. Peneliti sudah melakukan pembuatan eksplorasi *embellishment* Jam Gadang yang akan diaplikasikan ke produk fashion *demi couture*.

5.2. Desain Terpilih

5.2.1. Sketsa 1



Gambar 4. Sketsa 1

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Dapat diketahui bahwa “Gambar 4.” merupakan desain busana *demi couture* wanita *plus size* dengan *body shape hourglass*. *Body shape hourglass* memiliki bentuk tubuh yang besar pada bagian dada dan pinggul, namun ramping dibagian pinggang. Maka dari itu busana ini tidak

memfokuskan *embellishment* pada bagian dada dan pinggul, Desain *embellishment* yang diberikan ada di bagian tangan dan kaki dengan inspirasi bangunan Jam Gadang Bukittinggi. Bahan kain yang digunakan adalah scuba dan organza, Serta material *embellishment* seperti *beads*, *payet*, *embroidery*.

Keterangan:

Body shape : *Hourglass*

Material : Scuba, Organza, Beads, benang embroidery

Teknik : Beading dan Embroidery

Motif : Siluet bangunan Jam Gadang

Karya sketsa pertama ini terinspirasi dari siluet atap dan bentuk bangunan Jam Gadang, Design yang ada pada busana memiliki inspirasi Jam Gadang dan memberikan ilusi lebih ramping dari design *beading* yang hanya ada dibagian atas dan bawah busana untuk menghindari adanya aksan pada bagian pinggang. Dari hasil observasi penulis, wanita *plus size* cukup memanfaatkan untuk membuka bagian bahu dan punggung dan material bahan yang dipilih juga cocok untuk busana *designer wear* karna bahan scuba cukup tebal dan kokoh.

5.2.2. Sketsa 2



Gambar 5. Sketsa 2

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Dapat diketahui bahwa “Gambar 5.” merupakan desain busana *demi couture* wanita *plus size* dengan *body shape hourglass*. *Body shape hourglass* memiliki bentuk tubuh yang besar pada bagian dada dan pinggul, namun ramping dibagian pinggang. Maka dari itu busana ini tidak memfokuskan *embellishment* pada bagian dada dan pinggul, Desain *embellishment* yang diberikan ada di bagian tangan dan bawah busana, Potongan busana juga memiliki inspirasi bangunan Jam Gadang Bukittinggi. Bahan kain yang digunakan adalah tafeta dan organza, Serta material *embellishment* seperti *beads*, *payet*, benang *embroidery*.

Keterangan:

Body shape : *Hourglass*

Material : Tafeta, Organza, Beads, benang embroidery

Teknik : *Beading* dan *Embroidery*

Motif : Siluet Bangunan Jam Gadang

Karya sketsa busana ini terinspirasi dari atap dan bentuk siluet bangunan Jam Gadang, Design yang ada pada busana memiliki inspirasi Jam Gadang dan memberikan ilusi lebih ramping pada busana dari design *beading* yang hanya ada dibagian tangan dan bawah busana untuk menghindari adanya aksan pada bagian pinggang dan pinggul yang berlebihan. Dari hasil observasi penulis, wanita *plus size* memanfaatkan untuk lebih terbuka dibagian bahu dan

punggung pada saat berbusana. Selain itu material bahan yang dipilih juga ditujukan untuk busana *designer wear* karna bahan tafeta cukup sering di gunakan untuk busana *demi couture*.

5.3. Designing

5.3.1. Deskripsi Konsep

Dari hasil penelitian mahasiswa tentang *plus size* maka dari itu penulis akan membuat desain busana untuk wanita *plus size* dengan *body shape hourglass shape* dan *rectangle shape* untuk menambahkan kesan elegan pada suatu busana namun terlihat pantas dikenakan oleh wanita dengan ukuran *plus size*, seperti pada “Gambar 6.”. *Body shape hourglass* memiliki bentuk tubuh yang besar pada bagian dada dan pinggul, namun ramping dibagian pinggang, *Body shape rectangle* memiliki bentuk tubuh yang relatif sama besarnya pada bagian dada, pinggang, dan pinggul membuat busana memiliki *body line*.

5.3.2. Konsep Gambar

Pada pembuatan mood board ini, peneliti telah memfokuskan terhadap wanita *plus size*. “Gambar 6.” adalah mood board pada penelitian ini :



Gambar 6. Mood Board

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Padusi Nan Santiang merupakan perancangan busana yang dikhususkan untuk wanita *plus size* yang terinspirasi dari bangunan bersejarah di kota bukittinggi. *Mood board* yang digunakan sebagai acuan dari desain perancangan ini direpresentasikan oleh bentuk bangunan. Warna-warna gelap dipilih untuk menyamakan *body shape* wanita *plus size*. Bahan yang digunakan yaitu kain seperti scuba dan tafeta yang dikhususkan untuk busana *demi couture*.

5.3.3. Target Market

Target Market untuk produk busana wanita *plus size* yaitu masyarakat menengah keatas. Terpelajar, berwawasan luas,

memiliki kepedulian pada fashion dan trend saat ini. Berikut detail segmentasi dari target market ini:

A. Demographics

- Wanita.
- Umur: 25 – 40 tahun.
- Memiliki ukuran tubuh *plus size*.
- Mahasiswa, *Freelancer*, Profesional, *Fresh graduate*, bekerja di industri kreatif, Influencer, *Fashion Enthusiast*, bekerja di perusahaan *corporate*.
- Penghasilan 5 – 30 Juta.

B. Geographical

- Indonesia
- Perkotaan yang cukup sarana pendidikan dan kreatifitasnya (Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Bukittinggi, Medan, Manado).

C. Psychographics

- Seseorang yang aktif dalam dunia online dan banyak menghabiskan waktu pada *social media* (Instagram, Facebook, Pinterest, dan website).
- Sangat aktif dalam berkegiatan seperti di dalam pekerjaan, komunitas, dan travelling.
- *Update* pada berita dan trend fashion terbaru.
- Hangout di tempat-tempat yang dapat berkumpul dengan teman dan keluarga, Seperti *Social Bar*, Café atau Mall.
- Senang bersosialisasi dan tergabung di berbagai lingkungan atau komunitas.
- Berkunjung ke acara-acara seperti *Music Festival*, *Fashion Show*, pameran, dan *workshop*.
- Memiliki hobi untuk berbelanja, Terutama di *store* pakaian wanita *plus size*.
- Salah satu konsumen *brand branded*, tapi tidak ragu untuk menggunakan *brand lokal*.
- Mementingkan kenyamanan tapi juga sangat peduli dengan trend yang sedang berkembang.

5.3.4. Konsep Life Style Board

Life style board untuk perancangan karya tugas akhir ini tertuju pada wanita *plus size* dari kalangan menengah keatas. Memiliki minat pada fashion dan trend yang tinggi, kebiasaan berbelanja barang-barang *branded* dan *local brand* yang cukup eksklusif. Salah satu hobinya adalah travelling dan sangat terbuka akan segala hal baru. *Life style board* pada penelitian ini dapat digambarkan seperti pada “Gambar 7.”.



Gambar 7. Life Style Board

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

5.4. Produk Akhir

5.4.1. Visualisasi Produk

Hasil akhir dari penelitian ini berupa busana untuk wanita *plus size* yang memiliki komposisi embellishment dengan inspirasi budaya Jam Gadang. Karya ini diberi nama “Padusi Nan Santiang”. Adapun hasil visualisasi produk tugas akhir penulis diantaranya:

A. Desain 1



Gambar 8. Visualisasi Desain 1

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

B. Desain 2



Gambar 9. Visualisasi Desain 2
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

D. Desain 4



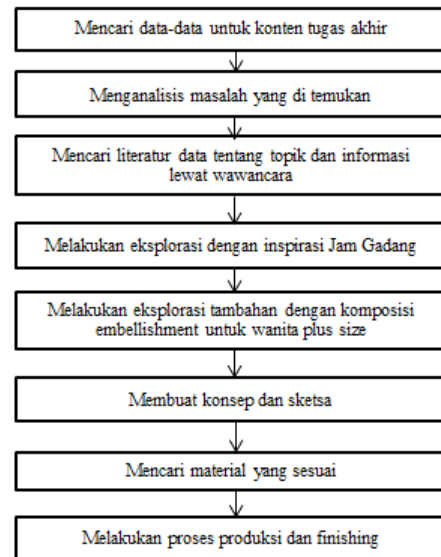
Gambar 11. Visualisasi Desain 4
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

C. Desain 3



Gambar 10. Visualisasi Design 3
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

5.4.2. Production Process



Gambar 12. Proses Produksi
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Dari “Gambar 12.” dapat dilihat bahwa proses produksi yang pertama dilakukan yaitu dengan mencari data-data mengenai embellishment, busana demi couture, wanita plus size dan juga mengenai Jam Gadang dan budayanya. Berdasarkan data yang dicari tersebut, penulis mendapat peluang untuk membuat busana wanita plus size dengan inspirasi dari Jam Gadang. Penulis melakukan eksplorasi

dalam penerapan embellishment yang baik untuk wanita plus size menggunakan teknik beading. Material yang dipilih adalah material yang dikhususkan untuk busana demi couture, selanjutnya mencari bahan kain dan embellishment yang warnanya sudah sesuai dengan konsep yaitu “Padusi Nan Santiang”. Setelah semua konsep dan material sudah terkumpul, bahan tersebut diberikan kepada vendor jahit dan vendor untuk beading agar menjadi sebuah karya tugas akhir.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya cara untuk pembuatan busana wanita demi couture dalam ukuran plus size, yaitu dengan mengetahui berbagai potongan pola dengan garis rancang yang sesuai dengan bentuk tubuh wanita plus size dengan menggunakan material dan proses pembuatannya yang membutuhkan ketelitian yang cukup tinggi.
2. Cara mengolah atau membuat embellishment menggunakan budaya Sumatera Jam Gadang, yaitu dengan adanya upaya pada structure desain atau adanya proses pembuatan tekstur dan desain dari bentuk Jam Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Webster, M. About Demi Couture. Dipetik March 30, 2018, dari-
<http://www.meriam-webster.com/dictionary/embellishment>
- [2] Ardee, D. (2014, July 21). About Fashion. Dipetik September 29, 2018, dari <http://www.demi-couture.co.uk/>
- [3] Aini, I. (2018). Studi Desain Kerajinan Manik-Manik.
- [4] Ori. (2004). History of Diamonds. Diambil kembali dari <https://www.brilliance.com/education/diamonds/history>
- [5] Onuma, S. (2009). Fundamentals of Garment Design. Tokyo, Japan: Bunka Fashion College
- [6] Yekti, K. (2010). Badan Kesehatan Dunia. Diambil kembali dari Indonesia: Pusat Komunikasi Publik: <http://www.depkes.go.id/development/site/depkes/index.php?cid=15110900016&id=pusat-komunikasi-publik>
- [7] Laily. (2016). Bukittinggi, Sumatera Utara. Diambil kembali dari history of Bukittinggi, Sumatera Utara.
- [8] Febriyani. (2016). Artikel sejarah mengenai kota Bukittinggi, Jam Gadang, Sumatera Barat, Indonesia : Febriyani, Padang. Diambil kembali dari <https://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-jam-gadang>